

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Pasar Emas Dalam Posisi 'Beli Pada Saat Harga Turun' Menunggu Pernyataan The Fed

Resume perkembangan minggu lalu:

- **Gejolak sektor perbankan belum berakhir. First Republic Bank menambah deretan bank besar AS yang kolaps dalam dua bulan terakhir. Penekanan berat terhadap sikap Federal Reserve, apakah ini celah atau risiko penularan?**
- **Sektor emas masih menjadi tempat aman yang dipilih banyak investor untuk berlindung di tengah semua ketidakpastian pasar, termasuk oleh bank sentral didorong permintaan negara-negara yang berusaha melakukan diversifikasi dari dolar AS.**
- **Perhatian pasar tertuju pada FOMC tanggal 2 – 3 Mei, dimana investor meyakini kenaikan 25 basis poin, disusul dengan jeda hawkish. Jika kekuatiran di pasar perbankan berkembang kembali, didukung dengan penurunan berarti dalam data ekonomi AS, maka ekspektasi penurunan suku bunga di paruh kedua 2023 makin meluas dan emas berpotensi reli.**

Awal minggu ini, harga emas meredup di bawah \$ 2.000 per troy ons karena dollar yang menguat dan sektor manufaktur AS yang mengalami kontraksi selama enam bulan berturut-turut di April. Indeks manufaktur Institute for Supply Management (ISM) berada di 47,1%, sedikit lebih baik dari yang diharapkan yaitu 46,8%. Emas terjebak dalam

kisaran ketat, yang didominasi dengan mentalitas "beli ketika terjadi penurunan". Investor kini terfokus pada FOMC tanggal 2-3 Mei dengan ekspektasi kenaikan suku bunga 25 basis poin. Tetapi jika pasar menafsirkan pesan tersebut sebagai "jeda hawkish", reli emas dapat dimulai kembali, menurut analis. Sejauh ini menurut CMEFedWatch Tool terdapat

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

peluang 83% kenaikan suku bunga 25 basis poin yang sekaligus menandakan jeda dalam siklus kenaikan suku bunga paling agresif sejak 1980-an.

"Emas akan tetap menjadi pasar *buy-the-dips* sampai kita menyelesaikan beberapa hal sejauh menyangkut ekonomi," menurut co-director Walsh Trading Sean Lusk sebagaimana dilansir dari Kitco News.

"Jika Fed secara tak terduga hawkish, maka itu bukan pertanda baik untuk emas. Namun, saya tidak berpikir harga akan jatuh di bawah level US\$ 1.930," kata Ilya Spivak, kepala makro global di TastyLive kepada Reuters. Diketahui bahwa belanja konsumen AS tidak berubah pada bulan Maret, sementara tekanan inflasi tetap kuat. Kedua kondisi tersebut dapat meningkatkan kemungkinan the Fed meningkatkan suku bunga.

Sebaliknya jika terdapat penurunan yang berarti dalam data ekonomi AS yang meningkatkan ekspektasi penurunan suku bunga untuk paruh kedua tahun ini, maka harga emas bisa naik di atas angka \$2.000, tambah Spivak. Pendorong lainnya adalah berkembangnya kembali kekhawatiran di pasar perbankan pasca jatuhnya First Republic Bank.

"Pergeseran dari pelonggaran ke pengetatan agresif dengan masalah kredit yang lebih ketat, akan menjadi pendorong makro baru untuk harga emas. Investor mulai memahami bahwa jika Fed terus menaikkan suku bunga, mungkin akan ada penularan ekonomi yang lebih luas. Jadi, masih banyak dukungan safe-haven untuk emas," kata Joy Yang, kepala manajemen produk indeks global di MarketVector Indexes kepada Kitco. Namun bukan hanya investor yang ingin melindungi diri mereka sendiri. Permintaan emas dari bank sentral juga terus mendominasi pasar emas karena negara-negara berusaha melakukan diversifikasi dari dolar AS.

Ketua Rockefeller International Ruchir Sharma, dalam sebuah komentar yang diterbitkan di

Financial Times pada akhir pekan lalu, mengatakan bahwa permintaan bank sentral telah membantu mendorong harga emas 50% lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan model yang didasarkan pada suku bunga riil yang disarankan.

First Republic Bank menambah deretan bank besar AS yang kolaps. Dilansir dari BBC, saham bank yang berbasis di San Francisco tersebut turun lebih dari 75 persen pada minggu lalu setelah mengungkapkan adanya penarikan deposito sebesar 100 miliar dollar AS. Dikabarkan saat ini JPMorgan Chase & Co mengatakan bahwa pihaknya telah mengakuisisi sebagian besar aset dan menanggung kewajiban tertentu dari First Republic Bank.

Pertemuan Fed: 'The Devil is In The Detail'

Selain kenaikan suku bunga, investor juga menunggu pernyataan dari Jerome Powell. "Komentar akan menjadi kuncinya. Hal besar yang harus dicari adalah apakah Fed akan mulai menyebutkan sistem perbankan dan masalah seperti masalah First Republic Bank", kata Michael Boutros, ahli strategi teknis senior di Forex.com kepada Kitco News.

Gejolak sektor perbankan belum berakhir, Boutros memperingatkan. "Penekanan berat akan pada apakah Fed melihat celah atau risiko penularan," katanya.

Pasar masih memperkirakan adanya penurunan suku bunga pada akhir tahun ini, tetapi sebagian besar analis mengalami kesulitan untuk memkompromikan ekspektasi pasar versus kewajiban The Fed untuk terus melawan inflasi yang meningkat.

"Inflasi tidak akan hilang dalam waktu dekat, itulah sebabnya The Fed tidak akan memangkas suku bunga," tambah Lusk. Apa yang dapat dilakukan Fed adalah duduk diam, yang akan dilihat oleh pasar emas sebagai jeda yang sangat dibutuhkan dalam siklus kenaikan suku bunga.

ALAMAT
Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON
(+62) 2131151848

WEBSITE
corsec@emasantam.id

INSTAGRAM
@emasantamindonesia

TWITTER
@EmasAntam_ID

FACEBOOK
@emasantamindonesia

Banyak yang melihat kenaikan Mei sebagai yang terakhir dalam siklus pengetatan ini, dengan Boutros menyatakan bahwa kenaikan suku bunga Juni kemungkinan tidak akan terjadi.

Fundamental emas bullish: Analisis mencari \$2.100 di sisi atas

"Reli emas gagal pada level penting, yang mungkin berarti masih ada kemunduran yang lebih dalam yang akan datang," kata Boutros.

"Emas mencapai penutupan hari tertinggi 2022 di \$2.049 dan kemudian membukukan pembalikan lebih rendah," tambahnya. "Nilai \$1.966 adalah batasannya, dan kami mengujinya minggu lalu. Jika jatuh di bawah itu, penurunan yang lebih dalam ke \$1.912-\$1.919 mungkin terjadi. Saya ingin melihat penanguhan itu."

Dari perspektif teknis, support utama pertama emas berada di \$1.950-40, dan kemudian \$1.925, kata Lusk. Sisi baiknya, target Lusk adalah \$2.060 dan kemudian \$2.100, yang akan naik 15% pada tahun ini. "Di atas itu, area \$2.190 adalah 20% pada tahun ini - itu adalah target sisi atas ultra-bullish saya," katanya.

Peristiwa lain yang perlu diperhatikan minggu ini adalah laporan ketenagakerjaan AS bulan April, dimana pasar mencari melambat ke posisi 178.000 dibandingkan dari 236.000 bulan Maret. Tingkat pengangguran diperkirakan akan mencapai 3,6%.

Penggerak emas pendukung lainnya dalam jangka panjang adalah ketegangan plafon utang dan ketegangan geopolitik, tambah analis. "Geopolitik tidak menjadi yang terdepan saat ini, tetapi itu akan menjadi faktor X untuk bergerak maju," kata Boutros.

Dilansir dari Kontan, diberitakan sebelumnya Menteri Keuangan AS Janet Yellen pada hari Selasa (25/4/2023) memperingatkan bahwa kegagalan Kongres untuk menaikkan plafon utang pemerintah sebelum 1 Juni, akan berdampak pada gagal bayar utang AS dan memicu "malapetaka ekonomi" yang akan mendorong suku bunga AS lebih tinggi untuk tahun-tahun mendatang.

Dikutip dari Reuters, dalam kesempatan terpisah Yellen juga mengatakan bahwa default utang AS akan mengakibatkan hilangnya pekerjaan, mendorong pembayaran rumah tangga untuk hipotek, pinjaman mobil, dan kartu kredit menjadi lebih tinggi.

Data minggu ini

Senin: PMI manufaktur ISM AS

Selasa: pesanan pabrik A.S., lowongan pekerjaan JOLTS,

Rabu: Pertemuan Fed, konferensi pers Powell, PMI layanan ISM AS, pekerjaan nonpertanian ADP AS

Kamis: Pertemuan ECB, klaim pengangguran AS,

Jumat: nonfarm payrolls A.S